



Analisis Permendikbudristek No 5 Tahun 2022: Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Siswa

Herayati¹, Zahra², Lim Wasliman³, Eva Dianawati Wasliman⁴, Muhammad Andriana Gaffar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: herayati.hya@bsi.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-15 Keywords: <i>Curriculum Evaluation; Educational Management; Independent Learning Curriculum; Student Achievement.</i>	The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka) is a national education policy regulated under the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology No. 5 of 2022, which provides flexibility for schools to develop learning processes based on students' needs and school resources. This study aims to analyze the implementation of the Independent Learning Curriculum and its implications for student achievement from an educational management perspective at SMKN 20 Jakarta and SMKN 9 Pandeglang. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of school principals, teachers, and students selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, and analyzed using an interactive analysis model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Independent Learning Curriculum in both schools has been conducted in accordance with policy provisions, although with varying levels of readiness and implementation quality. The curriculum implementation has positively influenced student achievement, particularly in learning engagement, independence, creativity, and character development. However, the effectiveness of implementation is still influenced by school management capacity, teacher competence, and the availability of supporting facilities and infrastructure. This study emphasizes that the successful implementation of the Independent Learning Curriculum requires strengthened educational management and continuous evaluation to sustainably enhance student achievement.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-15 Kata kunci: <i>Evaluasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Manajemen Pendidikan; Prestasi Siswa.</i>	Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan nasional pendidikan yang diatur dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 dan dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap prestasi siswa dalam perspektif manajemen pendidikan di SMKN 20 Jakarta dan SMKN 9 Pandeglang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara <i>purposive</i> . Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kedua sekolah telah berjalan sesuai kebijakan, meskipun dengan tingkat kesiapan dan kualitas pelaksanaan yang berbeda. Implementasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa, terutama pada aspek keterlibatan belajar, kemandirian, kreativitas, dan penguatan karakter. Namun, efektivitas implementasi masih dipengaruhi oleh kapasitas manajemen sekolah, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka memerlukan penguatan manajemen pendidikan dan evaluasi berkelanjutan agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan nasional pendidikan di Indonesia diatur dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022), yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum operasional sesuai konteks

kebutuhan peserta didik dan sumber daya sekolah. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang lebih besar dalam pemberdayaan peserta didik, mendorong pembelajaran aktif, serta pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan

keterampilan siswa (Zulfina, Suasti and Ernawati, 2025) (Mulyasa, 2023).

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan (SMK), Kurikulum Merdeka juga menjadi acuan penting dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi minat, dan keterampilan abad ke-21. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka sering menghadapi tantangan manajerial dan kontekstual di sekolah, seperti perbedaan kapasitas sumber daya manusia dan kesiapan fasilitas, yang berpotensi memengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa (Syamsiar *et al.*, 2023).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka cenderung memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Misalnya, penelitian di SMAN 1 Samaturu menemukan bahwa implementasi yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan peran guru sebagai fasilitator berdampak pada meningkatnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil akademik siswa secara keseluruhan (Fatmawati, Iqbal and Asra, 2025). Temuan serupa dicatat dalam studi evaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka yang menunjukkan kontribusi kebijakan ini dalam peningkatan partisipasi dan prestasi siswa dalam berbagai konteks pendidikan (Mardiana and Emmiyati, 2024) (Muhammad Hafidz Al Jauzy, Hendi Perdana and Ilham Ramdani, 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar (Kamarullah, Marganingsih and Thoharudin, 2024).

Meskipun demikian, efektivitas implementasi bukan tanpa hambatan. Faktor internal seperti kompetensi dan kesiapan guru, serta faktor eksternal seperti ketersediaan sarana prasarana dan dukungan manajemen sekolah, menjadi determinan penting dalam kualitas pelaksanaan kurikulum tersebut. Evaluasi empiris juga mencatat variasi hasil implementasi antara satu sekolah dengan yang lain, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan kemampuan manajerial sekolah dalam mengadaptasi kebijakan nasional ke dalam praktik lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka perlu disertai dengan penguatan manajemen pendidikan dan dukungan kapasitas guru agar kebijakan ini dapat berdampak optimal terhadap prestasi siswa.

Dalam konteks SMK Negeri 20 Jakarta dan SMK Negeri 9 Pandeglang, kajian terhadap

implementasi Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menjadi penting untuk memahami bagaimana kebijakan ini dijalankan secara nyata dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi siswa di lingkungan pendidikan vokasi yang memiliki karakteristik khas, termasuk tuntutan keterampilan teknis dan hubungan dengan dunia industri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap prestasi siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena kebijakan pendidikan secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Judijanto *et al.*, 2024).

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, melibatkan pihak-pihak yang berperan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di SMKN 20 Jakarta dan SMKN 9 Pandeglang. Kedua sekolah tersebut dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik konteks geografis serta sumber daya yang berbeda, sehingga relevan untuk dianalisis dalam perspektif manajemen pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi (Daruhadi and Sopiati, 2024). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas sekolah yang berkaitan dengan implementasi kurikulum. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, serta kebijakan sekolah yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator implementasi Kurikulum Merdeka dan aspek prestasi siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tahap reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, seperti manajemen implementasi kurikulum, dukungan sumber daya, dan capaian prestasi siswa. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan prestasi siswa.

Model penelitian dalam kajian ini memposisikan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai fokus utama yang dianalisis melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kerangka manajemen pendidikan, serta dikaitkan dengan prestasi siswa sebagai hasil yang diamati. Hubungan antarvariabel dijelaskan secara deskriptif-analitis berdasarkan temuan empiris di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 20 Jakarta dan SMKN 9 Pandeglang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 20 Jakarta dan SMKN 9 Pandeglang telah berjalan sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, meskipun dengan tingkat kesiapan dan pelaksanaan yang berbeda. Kedua sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai dasar perencanaan pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Perbedaan konteks geografis dan ketersediaan sumber daya memengaruhi strategi implementasi, khususnya dalam pemanfaatan sarana pembelajaran dan penguatan pembelajaran berbasis proyek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah mengembangkan pembelajaran kontekstual, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas manajemen sekolah dan kesiapan guru dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat administratif, tetapi menuntut pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan.

2. Peran Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari aspek manajemen pendidikan, peran kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam merancang perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran diferensiatif, serta melakukan asesmen berkelanjutan. Di sekolah dengan dukungan manajerial yang lebih kuat, implementasi kurikulum cenderung berjalan lebih terstruktur dan konsisten.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh serta keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah dengan akses sumber daya yang lebih terbatas. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan dukungan manajemen sekolah merupakan determinan utama keberhasilan kebijakan kurikulum baru.

3. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa, terutama dalam aspek non-akademik seperti peningkatan keterlibatan belajar, kemandirian, kreativitas, dan penguatan karakter. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah.

Dari sisi prestasi akademik, temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun peningkatan tersebut belum merata pada semua mata pelajaran. Variasi capaian prestasi siswa dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pembelajaran diferensiatif serta kemampuan guru dalam mengelola kelas sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kurikulum terhadap prestasi siswa

bersifat tidak langsung dan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi di tingkat sekolah.

B. Pembahasan

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa evaluasi kurikulum dalam manajemen pendidikan perlu dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan. Implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi kepada sekolah terbukti mampu mendorong inovasi pembelajaran, namun juga menuntut kesiapan manajerial dan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori evaluasi kurikulum yang menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tidak hanya ditentukan oleh kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan kurikulum secara efektif. Perbedaan hasil implementasi antar sekolah menjadi indikator bahwa penguatan manajemen pendidikan dan pengembangan kompetensi guru merupakan strategi penting untuk meningkatkan prestasi siswa secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 telah dilaksanakan di SMKN 20 Jakarta dan SMKN 9 Pandeglang dengan tingkat kesiapan dan kualitas pelaksanaan yang berbeda. Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa, terutama dalam peningkatan keterlibatan belajar, kemandirian, kreativitas, serta penguatan karakter. Namun demikian, efektivitas implementasi kurikulum masih dipengaruhi oleh kapasitas manajemen sekolah, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Perbedaan konteks sekolah menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi siswa secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar satuan pendidikan memperkuat manajemen kurikulum melalui peningkatan kompetensi guru, pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan kesesuaian antara kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan dan konteks yang lebih luas guna memperkaya pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Daruhadi, G. and Sopiati, P. (2024) 'Pengumpulan data penelitian', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), pp. 5423-5443. doi: <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
- Fatmawati, Iqbal, M. and Asra, M. (2025) 'Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), pp. 14997-15003. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27831>.
- Judijanto, L. et al. (2024) *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamarullah, H., Marganingsih, A. and Thoharudin, M. (2024) 'Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di MAN 1 Sintang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), pp. 219-228. doi: [10.31932/jpe.v9i1.3358](https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3358).
- Kemendikbudristek (2022) *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Indonesia: BN.2022/No.161, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 16 hlm. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224172/permendikbudristek-no-5-tahun-2022>.
- Mardiana, M. and Emmiyati, E. (2024) 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam

- Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), pp. 121-127. doi: 10.26740/jrpd.v10n2.p121-127.
- Muhammad Hafidz Al Jauzy, Hendi Perdana and Ilham Ramdani (2024) 'Implementasi Manajemen Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Delanggu', *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), pp. 86-95. doi: 10.54066/jupendis.v2i2.1484.
- Mulyasa, H. E. (2023) *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Syamsiar, H. et al. (2023) 'Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), pp. 536-544. doi: <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6802>.
- Zulfina, I., Suasti, Y. and Ernawati, E. (2025) 'Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah Pekanbaru: Studi Kasus pada Tahun Ajaran 2023/2024', *Journal of Education Research*, 6(1), pp. 1-7. doi: 10.37985/jer.v6i1.1366.